



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCATATAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM BAKPIA DI DUSUN SUMBERAGUNG KECAMATAN MOYUDAN

Fahmi Dwi Ayu Kurniawati^{1*}, Hasim As'ari²

^{1,2}Akuntansi (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)

*E-mail: ayufahmidwi@gmail.com

ABSTRAK

UMKM seringkali memiliki masalah dalam berwirausaha salah satunya seperti ketidakpahaman pengusaha mengenai pentingnya pencatatan biaya produksi yang mempengaruhi laba rugi usaha tersebut, dampaknya mereka tidak melakukan pembukuan secara detail dan melakukan pencampuran antara uang hasil usaha dengan uang pribadi sehingga tidak dapat diketahui seberapa besar laba usaha UMKM tersebut atau bahkan apabila terjadi kerugian. Atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dengan mengolah pencatatan biaya produksi dalam berwirausaha pada UMKM di Dusun Sumberagung. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah analisis observasi, pelatihan dan evaluasi dengan cara penyampaian materi secara langsung. Objek pengabdian ini adalah pengusaha Bakpia Bima dan Bakpia Kiva di Dusun Sumberagung. Atas kegiatan evaluasi yang dilakukan, pengusaha UMKM sudah memahami materi mengenai cara pencatatan biaya produksi yang baik dan benar sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien pada UMKM tersebut.

Kata kunci: UMKM, Biaya Produksi, laba rugi, manajemen keuangan

TRAINING AND MENTORING FOR RECORDING PRODUCTION COSTS AT BAKPIA UMKM IN SUMBERAGUNG HAMLET, MOYUDAN DISTRICT

ABSTRACT

MSMEs often have problems in entrepreneurship, one of which is the lack of understanding of entrepreneurs regarding the importance of recording production costs that affect the profit and loss of the business, the impact is that they do not do detailed bookkeeping and mix business income with personal money so that it is not known how much profit the MSME business has or even if there is a loss. Due to this problem, this community service activity was carried out in order to improve financial management skills by processing production cost recording in entrepreneurship at MSMEs in Sumberagung Hamlet. The implementation method used is observation analysis, training and evaluation by delivering material directly. The objects of this service are Bakpia Bima and Bakpia Kiva entrepreneurs in Sumberagung Hamlet. From the evaluation activities carried out, MSME entrepreneurs have understood the material on how to record production costs properly and correctly so that it can be used effectively and efficiently at the MSME.

Keywords: MSME, Production Cost, profit and loss, financial management

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mencakup kegiatan memproduksi barang dan jasa yang memiliki beberapa kelompok yang dibagi berdasarkan kriterianya baik segi aset dan omset. Kategori UMKM dikelompokkan berdasarkan besarnya modal usaha saat pendirian. Bila modal usahanya mencapai maksimal satu milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), maka dikategorikan kelas Usaha Mikro. Usaha dengan modal usaha lebih dari satu milyar rupiah sampai dengan lima milyar rupiah masuk dalam kelas Usaha Kecil. Usaha dengan modal usaha lebih dari lima milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah masuk dalam kelas Usaha Menengah. Lebih besar dari ini, maka menjadi kelas Usaha Besar.

UMKM merupakan sektor yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Peran penting tersebut yaitu UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, dan pengurangan ketimpangan ekonomi. Di Indonesia, UMKM berfungsi sebagai tulang punggung dalam perekonomian (Juni



Saputra, 2023). Di tengah ancaman resesi, UMKM berkembang sebagai penggerak ekonomi nasional dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dibuktikan oleh fakta bahwa jumlah unit UMKM paling signifikan dibandingkan dengan unit usaha lainnya.

Namun, UMKM di Indonesia tidak lepas dari tantangan yang ada. Dengan tantangan tersebut harusnya UMKM tersadar bahwa persaingan menjadi semakin banyak sehingga membutuhkan pengendalian yang tepat untuk tetap tumbuh dan merespon persaingan (Dida Farida, 2024). Analisis pengendalian yang perlu dilakukan bisa kita dapat dari laporan keuangan. Akan tetapi dalam praktiknya masih banyak para pelaku UMKM yang terbatas dalam memahami akuntansi untuk dilakukan, hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki latar belakang atau ilmu yang memadai di bidang akuntansi.

Dalam laporan keuangan terdapat pencatatan harga pokok biaya produksi yang mana merupakan biaya dengan manfaat untuk memproses suatu produk. Dalam biaya produksi mencakup biaya bahan, tenaga kerja dan overhead. Berbagai manfaat yang didapat apabila UMKM mengetahui harga pokok setiap produk yang dihasilkan, yaitu (1) menentukan harga jual, (2) memantau realisasi biaya, (3) perhitungan laba rugi, dan (4) perhitungan harga pokok persediaan barang jadi dan barang dalam proses. Pentingnya perhitungan harga pokok produksi mengingat manfaat informasi harga pokok produksi yaitu untuk menentukan harga jual produk (Titin Eka, 2023).

Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi akan menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk. Hal itu akan menyebabkan harga jual produk ditetapkan terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah. Harga jual yang terlalu mahal sesungguhnya merupakan citra buruk bagi UMKM. Apabila kondisi itu terjadi maka dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan para UMKM sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran. Sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah, maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh UMKM terlalu rendah. Dimana pada akhirnya kondisi tersebut akan berujung fatal bagi UMKM yaitu pada terjadinya kebangkrutan.

Selain sebagai dasar dalam menentukan harga jual, perhitungan harga pokok produksi bermanfaat untuk mengevaluasi apakah perusahaan sudah berproduksi secara efisien (Jacobus Widiatmoko, 2020). Bagi UMKM, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dapat menjadi dasar dalam mengajukan permohonan pinjaman modal ke lembaga keuangan maupun bank. Bagi lembaga keuangan maupun bank, laporan tersebut menjadi salah satu dasar dalam mengevaluasi kelayakan calon nasabah. Dengan demikian, kemampuan UMKM dalam menyusun laporan harga pokok produksi akan berdampak positif dalam mengatasi permasalahan lain yang umumnya dihadapi para pelaku UMKM, yaitu kesulitan dalam permodalan.

Berdasarkan beberapa faktor yang menjadi keterbatasan para pelaku UMKM, kami tertarik untuk memberikan pendampingan perhitungan harga pokok produksi dan laporan laba rugi pada pelaku UMKM Bakpia di Dusun Sumberagung. Dengan pendampingan yang dilakukan harapannya dapat berguna sebagai acuan dasar pelaku UMKM untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Karena hal mendasar yang seharusnya dimiliki oleh pelaku UMKM adalah terkait perhitungan harga pokok penjualan dan laporan laba rugi. Pada kenyataannya Masyarakat kita banyak yang belum tau bagaimana menghitung harga pokok produksi (HPP) dengan benar. Banyak yang hanya mencatat dari selisih modal dan hasil penjualan. Padahal untuk menentukan berapa keuntungan bersih yang benar-benar kita terima harus kita hitungkan secara detail.

METODE

Pendampingan kami lakukan dari tanggal 1 September hingga 1 Oktober 2024 pada UMKM yang mengelola produksi bakpia di Dusun Sumberagung. Selama periode pendampingan berjalan, kami akan melakukan observasi dan berinteraksi dengan pihak yang terkait dengan UMKM tersebut. Observasi dan interaksi yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi peluang ekonomi yang ada dan juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM tersebut.



Gambar.1 Metode Pelaksanaan

Pada awal persiapan, pengabdian memperoleh izin dari pemilik UMKM atas permohonan yang diajukan. Kemudian pengabdian melakukan persiapan yaitu observasi dengan membicarakan kepada pemilik UMKM terkait kendala dalam menjalankan bisnisnya. Setelah ditemukan kendala yang dimiliki oleh pemilik UMKM tersebut pengabdian merancang dan menyusun materi yang akan digunakan untuk memberikan pendampingan kepada pemilik usaha dalam menyusun biaya produksi. Pelaksanaan program dilakukan secara langsung pada rumah produksi Bakpia Kiva dan Bakpia Bima. Pengabdian melakukan pendampingan dengan memberikan materi pendekatan studi kasus. Melalui pendekatan tersebut, kami memberikan contoh gambaran dengan menggunakan contoh kasus yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam tahap evaluasi, pengabdian melakukan post-test dengan memberikan bantuan kepada pemilik usaha untuk mencoba melakukan perhitungan biaya produksi dalam usaha bakpiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi mengunjungi UMKM Bakpia di Dusun Sumberagung Moyudan. Kami melakukan sesi tanya jawab dan wawancara singkat mengenai kepemilikan laporan keuangan usaha dan kesediaannya untuk mengikuti sesi pelatihan lebih lanjut. Dalam tahap ini, kami menjelaskan pentingnya membuat laporan keuangan untuk pelaku UMKM. Berdasarkan hasil tahap awal dilakukannya observasi dengan pemilik usaha UMKM bakpia, permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu belum memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membuat laporan biaya produksi secara rinci dengan baik dan benar, menentukan harga pokok produksinya hanya berdasarkan estimasi dan tanpa perhitungan yang valid, dan tidak bisa mengetahui secara spesifik seberapa besar laba atau rugi yang mereka dapatkan.



Gambar. 2 Proses Observasi
Sumber: Dokumentasi Penulis

Berdasarkan hasil observasi kami melakukan tahap pendampingan dan pelatihan. Pada tahap ini, kami memberikan pelatihan terkait langkah-langkah untuk melakukan pencatatan biaya produksi secara detail. Mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan mengidentifikasi total unit produk yang dihasilkan. Berdasarkan semua biaya tersebut kami menguraikan jenis jurnal yang digunakan dalam pencatatan biaya produksi. Pelaku UMKM dilatih untuk menghitung biaya produksi menggunakan metode full costing dan strategi pengelolaan keuangan. Pelatihan dan pendampingan yang kami berikan harapannya dapat dimengerti dengan baik, sehingga membantu menetapkan harga jual dan meningkatkan keterampilan praktis pelaku UMKM. Dengan demikian pembuatan laporan laba rugi disetiap periode dapat dilakukan dengan benar apabila pencatatan biaya produksi sudah akurat.



Gambar. 3 Pendampingan dan pelatihan

Sumber: Dokumentasi Penulis

Tahap akhir yang dilakukan adalah evaluasi hasil dari pengabdian ini. Tahap ini memastikan bahwa pelaku UMKM sudah paham dan bisa menyusun catatan biaya produksi dengan praktis untuk usahanya, serta pemahaman tentang penggunaan catatan biaya produksi untuk menentukan harga jual dan sebagai acuan untuk menyusun laporan laba rugi. Pelaku UMKM memperlihatkan hasil akhir dari penyusunan biaya produksi yang telah dilakukan. Dari penyusunan tersebut, terlihat bahwa pelaku UMKM telah mengimplementasikan materi yang diajarkan dalam pelatihan dan pendampingan. Mereka dapat mengimplementasikan praktik-praktik tersebut dengan baik. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya menyusun biaya produksi dengan akurat bagi penggiat UMKM. Pengabdian ini berhasil memperluas pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Sejalan dengan pengabdian (Lutfiah Yuliana, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan mengenai perhitungan harga pokok produksi (HPP) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM sehingga dapat melakukan manajemen keuangan dengan maksimal.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman disimpulkan bahwa pengabdian memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam manajemen keuangan khususnya pada pencatatan biaya produksi. Para pelaku UMKM menunjukkan antusias tinggi terhadap kegiatan ini. Mereka mengakui bahwa penyusunan biaya produksi membantu kita untuk menetapkan harga jual produk. Sehingga dengan menetapkan harga jual yang benar sesuai total seluruh pengeluaran untuk produksi dan penentuan laba yang diinginkan, pelaku UMKM dapat mengetahui laba ataupun rugi yang akan terjadi. Dengan demikian UMKM akan mudah dalam mengendalikan dan manajemen keuangan. UMKM di Kecamatan Moyudan juga akan serta semakin berkembang dan berjalan terus menerus pada produksi usahanya.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada pihak UMKM Bakpia Kiva dan Bakpia Bima Di Kecamatan Sumberagung yang telah berkenan menjadi mitra dan meluangkan waktu untuk ikut serta program pengabdian ini. Terimakasih kepada Bapak Hasim As'ari yang telah memberikan bimbingan sehingga proses pengabdian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliana, L., & Budiantara, M. (2024). Peningkatan Manajemen Keuangan Umkm Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Penghitungan Harga Pokok Produksi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 8(1), 183-188.
- Hamdah, D, F, L., Fadilah, R, A., & Ningsih, W. (2024). Harga Pokok Produksi (Hpp) Dan Laporan Laba Rugi: Pendampingan Umkm Teh Kewer Garut. *Communnity Development Journal*, 5(3), 5726-5730.
- Ardiana, T, E., & Ulfah, I, F. (2023). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal BUDIMAS*, 5(2), 1-10.
- Widiatmoko, J., Indarti, M, G, K., Puspitasari, E., & Hadi, S, S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku Umkm Di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 206-215.
- Melasari, R., Gustina, I., & Yusriwanti. (2022). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengelolaan Tahu Tempe Kelapa Gading Tembilahan. *Jurnal Karya Abdi Lppm Unisi*, 3(1), 1-13.
- Saputra, J., Desriyati, W., Handayani, T., & Putra, S, A. (2023). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengelolaan Tempe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2448-2454.
- Soraya, N., & Nasution, T, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Biaya Produksi Metode Harga Pokok Proses pada UMKM Ikan Kembung Rebus Berkah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 178-184.